
STANDAR PERIKATAN ASURANS ("SPA") 3400

PEMERIKSAAN ATAS INFORMASI KEUANGAN PROSPEKTIF

Diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia
Office 8 Building 12th Floor Unit 12I-12J
Sudirman Central Business District (SCBD) Lot 28
Jln. Jend. Sudirman Kav.52-53
Senopati Raya, Jakarta 12190

Hak Cipta © 2016 Institut Akuntan Publik Indonesia



INSTITUT AKUNTAN PUBLIK INDONESIA
Indonesian Institute of Certified Public Accountants

1 **INSTITUT AKUNTAN PUBLIK INDONESIA**
2 **DEWAN STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK**
3 **2013 – 2017**
4
5
6

7	Handri Tjendra	Ketua
8	Kusumaningsih Angkawidjaja	Anggota
9	Daniel Kohar	Anggota
10	Dedy Sukrisnadi	Anggota
11	Godang Parulian Panjaitan	Anggota
12	Andy Eldes	Anggota
13	Theodorus Bambang Dwi K.A.	Anggota
14	Renie Feriana	Anggota
15	Jamaludin Iskak	Anggota
16	Fitriany	Anggota
17	Adeyana Widjaja	Anggota
18	Agus Suparto	Anggota
19	Florus Daeli	Anggota

20
21
22

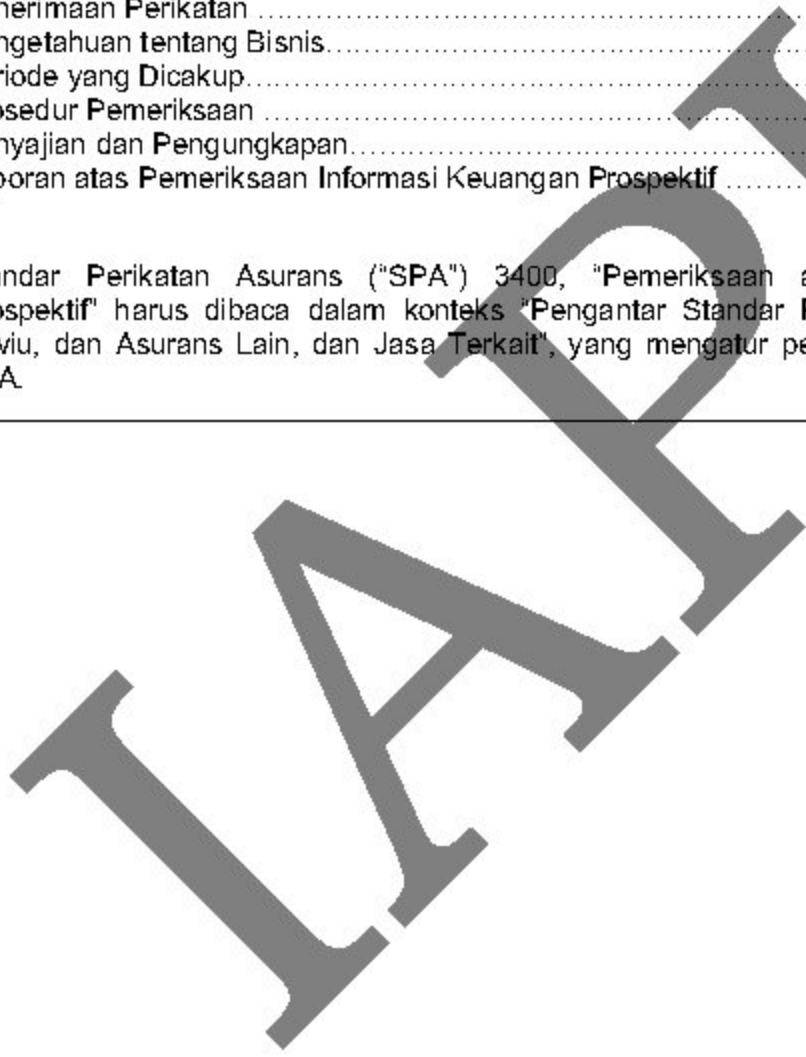
**STANDAR PERIKATAN ASURANS 3400
PEMERIKSAAN ATAS INFORMASI KEUANGAN PROSPEKTIF**

(Berlaku efektif untuk laporan asurans bertanggal 1 Juli 2017 atau setelahnya. Penerapan ini diperkenankan)

Daftar Isi

	Paragraf
Pendahuluan	1-7
Keyakinan Auditor atas Informasi Keuangan Prospektif.....	8-9
Penerimaan Perikatan	10-12
Pengetahuan tentang Bisnis.....	13-15
Periode yang Dicakup.....	16
Prosedur Pemeriksaan	17-25
Penyajian dan Pengungkapan.....	26
Laporan atas Pemeriksaan Informasi Keuangan Prospektif	27-33

Standar Perikatan Asurans ("SPA") 3400, "Pemeriksaan atas Informasi Keuangan Prospektif" harus dibaca dalam konteks "Pengantar Standar Pengendalian Mutu, Audit, Reviu, dan Asurans Lain, dan Jasa Terkait", yang mengatur penerapan dan kewenangan SPA.



Pendahuluan

- 1
2
3 1. Tujuan Standar Perikatan Asuransi ("SPA") ini adalah untuk menetapkan standar dan
4 menyediakan panduan bagi perikatan untuk memeriksa dan melaporkan informasi
5 keuangan prospektif, termasuk prosedur pemeriksaan untuk estimasi terbaik dan
6 asumsi hipotetis. SPA ini tidak berlaku bagi pemeriksaan atas informasi keuangan
7 prospektif yang dinyatakan dalam bentuk umum atau naratif, seperti yang ditemukan
8 dalam pembahasan dan analisis oleh manajemen dalam laporan tahunan entitas,
9 meskipun banyak prosedur yang diuraikan dalam SPA ini mungkin cocok untuk
10 pemeriksaan tersebut.
11
- 12 2. **Dalam suatu perikatan untuk memeriksa informasi keuangan prospektif, auditor**
13 **harus memperoleh bukti yang cukup dan tepat tentang apakah:**
14 (a) **Asumsi terbaik manajemen yang mendasari informasi keuangan prospektif**
15 **adalah wajar dan, dalam hal asumsi hipotetis, asumsi tersebut konsisten**
16 **dengan tujuan informasi;**
17 (b) **Informasi keuangan prospektif disusun dengan tepat berdasarkan asumsi-**
18 **asumsi;**
19 (c) **Informasi keuangan prospektif disajikan dengan tepat dan seluruh asumsi**
20 **material diungkapkan secara memadai, termasuk suatu indikasi yang jelas**
21 **apakah asumsi tersebut merupakan asumsi estimasi terbaik atau asumsi**
22 **hipotetis; dan**
23 (d) **Informasi keuangan prospektif disusun dengan menggunakan suatu basis**
24 **yang konsisten dengan basis yang digunakan untuk menyusun laporan**
25 **keuangan historis dengan menggunakan prinsip akuntansi yang tepat.**
26
- 27 3. "Informasi keuangan prospektif" berarti informasi keuangan berdasarkan asumsi
28 tentang peristiwa yang kemungkinan terjadi di masa depan dan tindakan yang
29 mungkin dilakukan oleh suatu entitas. Informasi keuangan prospektif sangat tinggi
30 subjektivitasnya dan penyusunannya menuntut penggunaan pertimbangan yang
31 mendalam. Informasi keuangan prospektif dapat berbentuk suatu prakiraan, proyeksi,
32 atau kombinasi dari keduanya, sebagai contoh, prakiraan satu tahun ditambah dengan
33 suatu proyeksi lima tahun.
34
- 35 4. "Prakiraan" berarti informasi keuangan prospektif yang disusun berdasarkan asumsi
36 tentang peristiwa di masa depan yang diharapkan oleh manajemen akan terjadi dan
37 tindakan yang diharapkan oleh manajemen akan dilakukan pada tanggal disusunnya
38 informasi tersebut (asumsi estimasi terbaik).
39
- 40 5. "Proyeksi" berarti informasi keuangan prospektif yang disusun berdasarkan:
41 (a) Asumsi hipotetis tentang peristiwa di masa depan dan tindakan manajemen yang
42 belum tentu diharapkan akan terjadi, seperti ketika beberapa entitas yang berada
43 pada tahap pra operasi atau sedang mempertimbangkan suatu perubahan besar
44 dalam sifat usaha; atau
45 (b) Suatu paduan antara asumsi estimasi terbaik dan asumsi hipotetis.
46 Informasi tersebut mengilustrasikan konsekuensi yang mungkin terjadi pada tanggal
47 disusunnya informasi tersebut seandainya peristiwa dan tindakan tersebut terjadi
48 (skenario "pengandaian").
49
- 50 6. Informasi keuangan prospektif dapat mencakup laporan keuangan atau satu atau lebih
51 unsur laporan keuangan dan dapat disusun:
52 (a) Sebagai alat manajemen internal, sebagai contoh, untuk membantu dalam
53 mengevaluasi kemungkinan investasi modal; atau
54
55

1 (b) Untuk didistribusikan kepada pihak ketiga dalam, sebagai contoh:

- 2 • Prospektus untuk menyediakan informasi tentang ekspektasi masa depan
- 3 bagi investor potensial.
- 4 • Laporan tahunan untuk menyediakan informasi bagi pemegang saham,
- 5 badan pengatur, dan pihak yang berkepentingan lain.
- 6 • Dokumen untuk informasi bagi kreditor yang mungkin mencakup, sebagai
- 7 contoh, prakiraan arus kas.
- 8

9 7. Manajemen bertanggung jawab untuk penyusunan dan penyajian informasi keuangan
10 prospektif, termasuk pengidentifikasian dan pengungkapan asumsi yang menjadi basis
11 informasi keuangan tersebut. Auditor dapat diminta untuk memeriksa dan melaporkan
12 informasi keuangan prospektif tersebut untuk meningkatkan kredibilitasnya, baik
13 informasi tersebut ditujukan untuk digunakan oleh pihak ketiga maupun untuk tujuan
14 internal.

15 **Keyakinan Auditor tentang Informasi Keuangan Prospektif**

16
17
18 8. Informasi keuangan prospektif berhubungan dengan peristiwa dan tindakan yang
19 belum terjadi atau mungkin tidak terjadi. Sementara bukti yang tersedia untuk
20 mendukung asumsi yang mendasari informasi keuangan prospektif, bukti tersebut
21 secara umum dengan sendirinya berorientasi ke masa depan dan oleh karena itu,
22 bersifat spekulatif, yang berbeda dari bukti yang umumnya tersedia dalam audit atas
23 informasi keuangan historis. Oleh karena itu, auditor tidak berada dalam posisi untuk
24 menyatakan suatu opini tentang apakah hasil yang disajikan dalam informasi
25 keuangan prospektif akan tercapai.

26
27 9. Di samping itu, dengan jenis bukti yang tersedia dalam menilai asumsi yang
28 mendasari informasi keuangan prospektif, kemungkinan sulit bagi auditor untuk
29 memperoleh tingkat kepuasan yang cukup untuk menyediakan bentuk pernyataan
30 positif bahwa asumsi tersebut bebas dari kesalahan penyajian material. Sebagai
31 konsekuensinya, dalam SPA ini, ketika melaporkan tentang kewajaran asumsi
32 manajemen, auditor hanya menyediakan tingkat keyakinan yang moderat. Namun, bila
33 menurut pertimbangan auditor tingkat kepuasan yang tepat telah diperoleh, auditor
34 tidak dihalangi untuk menyatakan keyakinan positif tentang asumsi tersebut.

35 **Penerimaan Perikatan**

36
37
38 10. Sebelum menerima suatu perikatan untuk memeriksa informasi keuangan prospektif,
39 auditor akan mempertimbangkan hal-hal antara lain:

- 40 • Tujuan penggunaan informasi;
- 41 • Pendistribusian informasi, yaitu apakah akan didistribusikan secara umum atau
- 42 terbatas;
- 43 • Sifat asumsi, yaitu apakah asumsi tersebut merupakan asumsi estimasi terbaik
- 44 atau asumsi hipotetis;
- 45 • Unsur yang dimasukkan ke dalam informasi; dan
- 46 • Periode yang dicakup oleh informasi.
- 47

48 11. **Auditor tidak boleh menerima, atau harus menarik diri dari, suatu perikatan,**
49 **ketika asumsi secara jelas tidak realistis atau ketika auditor meyakini bahwa**
50 **informasi keuangan prospektif akan menjadi tidak tepat untuk tujuan yang**
51 **dimaksud.**

- 1 12. **Auditor dan klien harus menyepakati ketentuan perikatan.** Hal ini merupakan
2 kepentingan entitas dan auditor bahwa auditor mengirimkan surat perikatan untuk
3 membantu dalam menghindari kesalahpahaman tentang perikatan. Suatu surat
4 perikatan akan memasukkan hal-hal dalam paragraf 10 dan menetapkan tanggung
5 jawab manajemen atas asumsi dan untuk menyediakan bagi auditor semua informasi
6 relevan dan data sumber yang digunakan dalam mengembangkan asumsi.
7

8 **Pengetahuan tentang Bisnis**

- 9
10 13. **Auditor harus memperoleh suatu tingkat pengetahuan yang memadai tentang**
11 **bisnis agar mampu mengevaluasi kecukupan dan kelengkapan asumsi**
12 **signifikan yang dibutuhkan untuk menyusun informasi keuangan prospektif.**
13 Auditor juga perlu untuk memahami proses penyusunan informasi keuangan prospektif
14 entitas, sebagai contoh, dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
15 • Pengendalian internal terhadap sistem yang digunakan untuk menyusun informasi
16 keuangan prospektif serta keahlian dan pengalaman personel yang menyusun
17 informasi keuangan prospektif tersebut.
18 • Sifat dokumentasi yang disusun oleh entitas yang mendukung asumsi
19 manajemen.
20 • Luas penggunaan teknik statistik, matematis, dan berbantuan komputer yang
21 digunakan.
22 • Metode yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan asumsi.
23 • Akurasi informasi keuangan prospektif yang disusun pada periode lalu beserta
24 alasan terjadinya penyimpangan signifikan.
25
26 14. **Auditor harus mempertimbangkan seberapa besar tingkat keandalan terhadap**
27 **informasi keuangan historis entitas dapat dijustifikasi.** Auditor membutuhkan
28 pemahaman mengenai informasi keuangan historis entitas untuk menilai apakah
29 informasi keuangan prospektif telah disusun berdasarkan suatu basis yang konsisten
30 dengan informasi keuangan historis dan menyediakan suatu tolok ukur historis untuk
31 mempertimbangkan asumsi manajemen. Auditor perlu menetapkan, sebagai contoh,
32 apakah informasi keuangan historis diaudit atau direviu dan apakah kerangka
33 pelaporan keuangan yang berlaku digunakan dalam penyusunannya.
34
35 15. Jika laporan audit atau reviu atas informasi keuangan historis periode lalu merupakan
36 laporan selain laporan tanpa modifikasian atau jika entitas berada pada tahap awal
37 usahanya, auditor mempertimbangkan fakta yang melingkupi dan dampaknya
38 terhadap pemeriksaan atas informasi keuangan prospektif.
39

40 **Periode yang Dicakup**

- 41
42 16. **Auditor harus mempertimbangkan periode yang dicakup oleh informasi**
43 **keuangan prospektif.** Oleh karena asumsi menjadi lebih spekulatif ketika periode
44 yang dicakup bertambah dan menjadi lebih panjang, kemampuan manajemen untuk
45 membuat asumsi estimasi terbaik menurun. Periode tersebut tidak seharusnya
46 melampaui suatu periode yang manajemen dianggap masih memiliki suatu basis wajar
47 untuk menetapkan asumsi tersebut. Berikut ini adalah beberapa faktor yang relevan
48 dengan pertimbangan auditor atas periode yang dicakup oleh informasi keuangan
49 prospektif:
50 • Siklus operasi, sebagai contoh, dalam kasus suatu proyek konstruksi besar, waktu
51 yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proyek dapat menentukan periode yang
52 dicakup.
53

- 1 • Tingkat keandalan asumsi, sebagai contoh, jika entitas memperkenalkan suatu
2 produk baru, periode prospektif yang dicakup dapat lebih pendek dan dibagi
3 menjadi beberapa segmen kecil, seperti minggu atau bulan. Sebagai alternatif,
4 jika satu-satunya bisnis entitas adalah kepemilikan suatu properti yang disewakan
5 dalam jangka panjang, periode prospektif yang relatif lebih panjang mungkin
6 dianggap wajar.
- 7 • Kebutuhan pengguna, sebagai contoh, informasi keuangan prospektif mungkin
8 disusun dalam hubungannya dengan suatu permohonan pinjamannya selama
9 suatu periode yang dibutuhkan untuk menghasilkan dana yang cukup untuk
10 pelunasan pinjaman tersebut. Sebagai alternatif, informasi keuangan prospektif
11 mungkin disusun bagi investor sehubungan dengan penjualan efek hutang untuk
12 menggambarkan penggunaan dana hasil penjualan tersebut di periode
13 mendatang.

15 **Prosedur Pemeriksaan**

- 16
- 17 **17. Pada waktu menentukan sifat, saat, dan luas prosedur pemeriksaan,**
18 **pertimbangan auditor harus mencakup:**
- 19 (a) **Kemungkinan kesalahan penyajian material;**
 - 20 (b) **Pengetahuan yang diperoleh selama perikatan sebelumnya;**
 - 21 (c) **Kompetensi manajemen dalam penyusunan informasi keuangan prospektif.**
 - 22 (d) **Luas dampak pertimbangan manajemen terhadap informasi keuangan**
23 **prospektif; dan**
 - 24 (e) **Kecukupan dan keandalan data yang mendasarinya.**
- 25
- 26 18. Auditor akan menilai sumber dan keandalan bukti yang mendukung asumsi estimasi
27 terbaik manajemen. Bukti yang cukup dan tepat yang mendukung asumsi tersebut
28 akan diperoleh dari sumber internal dan eksternal termasuk pertimbangan tentang
29 asumsi dalam hubungannya dengan informasi historis dan suatu evaluasi tentang
30 apakah asumsi tersebut didasarkan pada rencana yang berada dalam kapasitas
31 entitas.
- 32
- 33 19. Auditor akan mempertimbangkan apakah, pada waktu asumsi hipotetis digunakan,
34 semua implikasi signifikan dari asumsi tersebut telah diperhitungkan dalam
35 pertimbangan. Sebagai contoh, jika penjualan diasumsikan tumbuh melebihi kapasitas
36 pabrik entitas kini, informasi keuangan prospektif akan perlu memasukkan investasi
37 yang dibutuhkan atas tambahan kapasitas pabrik atau biaya untuk cara-cara alternatif
38 dalam memenuhi penjualan yang diantisipasi, seperti melakukan subkontrak produksi.
- 39
- 40 20. Meskipun bukti yang mendukung asumsi hipotetis tidak perlu diperoleh, auditor tetap
41 perlu meyakinkan dirinya bahwa asumsi tersebut konsisten dengan tujuan informasi
42 keuangan prospektif dan bahwa tidak terdapat alasan untuk meyakini bahwa asumsi
43 tersebut secara jelas tidak realistis.
- 44
- 45 21. Auditor perlu memperoleh keyakinan bahwa informasi keuangan prospektif disusun
46 dengan tepat berdasarkan asumsi manajemen melalui, sebagai contoh, membuat
47 pengecekan klerikal seperti penghitungan ulang dan penelaahan konsistensi internal,
48 yaitu, tindakan yang akan dilakukan manajemen sesuai satu sama lainnya dan tidak
49 terdapat ketidakkonsistensian dalam penentuan angka-angka yang didasari oleh
50 variabel yang sama seperti tingkat bunga.
- 51
- 52
- 53

- 1 22. Auditor akan memusatkan perhatiannya pada seberapa luasnya area yang secara
2 khusus sensitif terhadap variasi yang akan memiliki dampak material terhadap hasil
3 yang disajikan dalam informasi keuangan prospektif. Hal ini akan memengaruhi luas
4 bukti yang harus diperoleh auditor. Hal ini juga akan memengaruhi pengevaluasian
5 auditor atas ketepatan dan kecukupan pengungkapan.
6
- 7 23. Ketika ditugasi untuk memeriksa satu atau lebih unsur informasi keuangan prospektif,
8 seperti laporan keuangan individual, merupakan hal penting bahwa auditor
9 mempertimbangkan hubungan timbal balik dengan komponen lain dalam laporan
10 keuangan.
11
- 12 24. Ketika terdapat bagian yang sudah terlampaui dari periode kini disajikan dalam
13 informasi keuangan prospektif, auditor perlu mempertimbangkan luas prosedur yang
14 perlu diterapkan terhadap informasi keuangan historis. Prosedur tersebut bervariasi
15 tergantung pada kondisinya, sebagai contoh, seberapa lama periode prospektif telah
16 terlampaui.
17
- 18 25. **Auditor harus memperoleh representasi tertulis dari manajemen tentang tujuan
19 penggunaan informasi keuangan prospektif, kelengkapan asumsi signifikan
20 manajemen dan pengakuan manajemen tentang tanggung jawabnya atas
21 informasi keuangan prospektif.**
22

23 **Penyajian dan Pengungkapan**

24

- 25 26. Ketika menilai penyajian dan pengungkapan informasi keuangan prospektif, selain
26 ketentuan spesifik dari statuta, regulasi, atau standar profesi yang relevan, auditor
27 perlu mempertimbangkan apakah:
28 (a) Penyajian informasi keuangan prospektif telah informatif dan tidak menyesatkan;
29 (b) Kebijakan akuntansi diungkapkan dengan jelas dalam catatan atas informasi
30 keuangan prospektif;
31 (c) Asumsi diungkapkan secara memadai dalam catatan atas informasi keuangan
32 prospektif. Pengungkapan asumsi tersebut harus jelas, yaitu apakah asumsi
33 tersebut merupakan estimasi terbaik manajemen atau asumsi hipotetis, dan bila
34 asumsi dibuat dalam area yang material dan dipengaruhi oleh tingkat
35 ketidakpastian yang tinggi, ketidakpastian tersebut dan hasil sensitivitas yang
36 ditimbulkan perlu diungkapkan secara memadai;
37 (d) Tanggal penyusunan informasi keuangan prospektif diungkapkan. Manajemen
38 perlu menyatakan bahwa asumsi yang digunakan sudah tepat pada tanggal
39 tersebut, meskipun informasi yang mendasarinya mungkin telah dikumpulkan
40 selama suatu jangka waktu tertentu;
41 (e) Bila hasil yang disajikan dalam informasi keuangan prospektif dinyatakan dalam
42 suatu rentang, basis penetapan angka-angka dalam rentang tersebut dinyatakan
43 secara jelas dan rentang tersebut tidak dipilih dengan cara yang bias atau
44 menyesatkan; dan
45 (f) Perubahan dalam kebijakan akuntansi sejak laporan keuangan historis terkini
46 diungkapkan, disertai dengan alasan perubahan tersebut dan dampaknya
47 terhadap informasi keuangan prospektif.
48
49
50
51
52

Laporan atas Pemeriksaan terhadap Informasi Keuangan Prospektif

27. **Laporan oleh auditor atas suatu pemeriksaan terhadap informasi keuangan prospektif harus berisi hal-hal sebagai berikut:**

- (a) **Judul;**
- (b) **Pihak yang dituju;**
- (c) **Identifikasi informasi keuangan prospektif;**
- (d) **Pengacuan ke SPA atau standar profesi yang relevan dengan pemeriksaan informasi keuangan prospektif;**
- (e) **Pernyataan bahwa manajemen bertanggung jawab atas informasi keuangan prospektif, termasuk asumsi yang mendasarinya;**
- (f) **Bila relevan, suatu pengacuan ke tujuan dan/atau pembatasan distribusi informasi keuangan prospektif;**
- (g) **Pernyataan keyakinan negatif tentang apakah asumsi menyediakan suatu basis wajar untuk informasi keuangan prospektif;**
- (h) **Suatu opini tentang apakah informasi keuangan prospektif disusun secara tepat berdasarkan asumsi yang digunakan dan disajikan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang relevan;**
- (i) **Pernyataan yang tepat bahwa ketercapaian hasil sebagaimana ditunjukkan dalam informasi keuangan prospektif belum tentu akan tercapai;**
- (j) **Tanggal laporan, yang merupakan tanggal diselesaikannya prosedur secara substansial;**
- (k) **Alamat auditor; dan**
- (l) **Tanda tangan** (tanda tangan dilakukan oleh auditor yang telah memiliki Nomor Registrasi Akuntan Publik, selain itu laporan juga harus mencantumkan nama KAP, nama Akuntan Publik yang menandatangani laporan auditor, Nomor Registrasi Akuntan Publik, Nomor Izin Usaha KAP jika tidak tercantum dalam kop surat KAP, dan alamat KAP jika tidak tercantum dalam kop surat KAP).
- (m) **Laporan tersebut:**
 - Menyatakan apakah, berdasarkan pemeriksaan atas bukti-bukti yang mendukung asumsi, terdapat atau tidak terdapatnya hal-hal yang menjadi perhatian auditor yang menyebabkan auditor yakin bahwa asumsi tersebut tidak menyediakan suatu basis wajar untuk informasi keuangan prospektif.
 - Menyatakan suatu opini tentang apakah informasi keuangan prospektif telah disusun dengan tepat berdasarkan asumsi dan disajikan sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang relevan.
 - Menyatakan bahwa:
 - o Hasil aktual kemungkinan akan berbeda dari informasi keuangan prospektif karena peristiwa yang diantisipasi seringkali tidak terjadi seperti yang diharapkan dan perbedaannya kemungkinan material. Sama halnya, ketika informasi keuangan prospektif dinyatakan dalam suatu rentang, terdapat pernyataan bahwa tidak terdapat kepastian bahwa hasil aktual akan berada dalam rentang tersebut; dan
 - o Dalam hal proyeksi, informasi keuangan prospektif telah disusun untuk (sebutkan tujuan penyusunan), berdasarkan seperangkat asumsi yang mencakup asumsi hipotetis tentang peristiwa di masa mendatang dan tindakan manajemen yang belum tentu akan terjadi. Sebagai konsekuensinya, pengguna laporan diperingatkan bahwa informasi keuangan prospektif tidak seharusnya dipergunakan untuk tujuan selain yang telah disebutkan.

1 28. Berikut ini adalah suatu contoh yang diambil dari laporan tanpa modifikasian suatu
2 prakiraan:

3 Kami telah memeriksa prakiraan PT ABC terlampir, yang terdiri dari [sebutkan
4 nama laporan informasi keuangan prospektif, sebagai contoh: laporan posisi
5 keuangan prospektif tanggal 31 Desember 2017, 2018, dan 2019, serta laporan
6 laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain prospektif untuk tahun yang
7 berakhir pada tanggal-tanggal tersebut], berdasarkan Standar Perikatan Asuransi
8 yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia yang berlaku untuk
9 pemeriksaan atas informasi keuangan prospektif. Manajemen bertanggung jawab
10 atas penyusunan prakiraan, termasuk asumsi yang digunakan sebagaimana
11 diungkapkan dalam Catatan X atas informasi keuangan prospektif terlampir yang
12 mendasari prakiraan tersebut.

13 Berdasarkan pemeriksaan kami atas bukti-bukti mendukung asumsi yang
14 digunakan, tidak terdapat hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan
15 kami yakin bahwa asumsi tersebut tidak menyediakan suatu basis wajar untuk
16 prakiraan tersebut. Menurut opini kami, prakiraan terlampir disusun dengan tepat
17 berdasarkan asumsi yang digunakan dan disajikan sesuai dengan [sebutkan
18 standar/panduan penyusunan informasi keuangan prospektif yang berlaku].

19 Hasil aktual kemungkinan berbeda dari prakiraan tersebut karena peristiwa yang
20 diantisipasi seringkali tidak terjadi seperti yang diharapkan dan perbedaannya
21 kemungkinan material.

22 [Nama KAP]

23 [Tandatangan dan Nama Akuntan Publik]

24 [Nomor Registrasi Akuntan Publik]

25 [Nomor Izin Usaha KAP (jika tidak tercantum dalam kop surat KAP)]

26 [Tanggal Laporan]

27 [Alamat KAP (jika tidak tercantum dalam kop surat KAP)]

28 29. Berikut ini adalah contoh yang diambil dari suatu laporan tanpa modifikasian atas
29 suatu proyeksi:

30 Kami telah memeriksa proyeksi PT ABC terlampir, yang terdiri dari [sebutkan nama
31 laporan informasi keuangan prospektif, sebagai contoh: laporan posisi keuangan
32 prospektif tanggal 31 Desember 2017, 2018, 2019, 2020 dan 2021, serta laporan
33 laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain prospektif untuk tahun yang
34 berakhir pada tanggal-tanggal tersebut], berdasarkan Standar Perikatan Asuransi
35 yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia yang berlaku untuk
36 pemeriksaan atas informasi keuangan prospektif. Manajemen bertanggung jawab
37 atas penyusunan proyeksi, termasuk asumsi yang digunakan sebagaimana
38 diungkapkan dalam Catatan X atas informasi keuangan prospektif terlampir yang
39 mendasari proyeksi tersebut.

1 Proyeksi ini telah disusun untuk [sebutkan tujuan penyusunan proyeksi]. Oleh
2 karena entitas sedang berada pada tahap awal, proyeksi telah disusun berdasarkan
3 seperangkat asumsi yang mencakup asumsi hipotetis tentang peristiwa di masa
4 mendatang dan tindakan manajemen yang belum tentu akan terjadi. Sebagai
5 konsekuensinya, pengguna laporan diperingatkan bahwa informasi keuangan
6 prospektif tidak seharusnya dipergunakan untuk tujuan selain yang telah
7 disebutkan.

8 Berdasarkan pemeriksaan kami atas bukti-bukti yang mendukung asumsi tersebut,
9 tidak terdapat hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami yakin
10 bahwa asumsi tersebut tidak menyediakan suatu basis wajar untuk proyeksi
11 tersebut, dengan asumsi bahwa [sebutkan atau rujuk asumsi hipotetis yang
12 digunakan]. Menurut opini kami, proyeksi terlampir disusun dengan tepat
13 berdasarkan asumsi yang digunakan dan disajikan sesuai dengan [sebutkan
14 standar/panduan penyusunan informasi keuangan prospektif yang berlaku].

15 Bahkan jika peristiwa yang diantisipasi berdasarkan asumsi hipotetis yang
16 dijelaskan di atas terjadi, hasil aktual kemungkinan masih berbeda dari proyeksi
17 tersebut karena peristiwa lain yang diantisipasi seringkali tidak terjadi seperti yang
18 diharapkan dan perbedaan antara keduanya dapat bersifat material.

19 [Nama KAP]

20 [Tandatangan dan Nama Akuntan Publik]

21 [Nomor Registrasi Akuntan Publik]

22 [Nomor Izin Usaha KAP (jika tidak tercantum dalam kop surat KAP)]

23 [Tanggal Laporan]

24 [Alamat KAP (jika tidak tercantum dalam kop surat KAP)]

25
26
27
28
29
30
31
32 30. **Ketika auditor meyakini bahwa penyajian dan pengungkapan informasi**
33 **keuangan prospektif tidak memadai, auditor harus menyatakan suatu opini**
34 **dengan pengecualian atau opini tidak sesuai atas informasi keuangan**
35 **prospektif, atau menarik diri dari perikatan, jika tepat.** Contoh yang relevan adalah
36 ketika informasi keuangan gagal untuk mengungkapkan secara memadai konsekuensi
37 dari setiap asumsi yang sangat sensitif.

38
39 31. **Ketika auditor meyakini bahwa satu atau lebih asumsi signifikan tidak**
40 **menyediakan suatu basis wajar untuk informasi keuangan prospektif yang**
41 **disusun berdasarkan asumsi estimasi terbaik atau bahwa satu atau lebih asumsi**
42 **signifikan tidak menyediakan suatu basis wajar untuk informasi keuangan**
43 **prospektif dengan mempertimbangkan asumsi hipotetis tersebut, auditor harus**
44 **menyatakan suatu opini tidak sesuai dalam laporan atas informasi keuangan**
45 **prospektif, atau menarik diri dari perikatan.**

46
47 32. **Ketika pemeriksaan dipengaruhi oleh kondisi yang menghalangi penerapan satu**
48 **atau lebih prosedur yang dipandang perlu dalam kondisi tersebut, auditor harus**
49 **menarik diri dari perikatan atau menyatakan opini tidak menyatakan pendapat**
50 **dan menjelaskan pembatasan ruang lingkup pemeriksaan dalam laporannya**
51 **atas informasi keuangan prospektif.**

52